



Teacher's Strategy In Improving Student's Motivation Learning The Art Of Reading The Qur'an

Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Belajar Seni Baca Al-Qur'an

Khoirul Amin*

Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, Indonesia

This study aims to (1) determine the teacher's strategy to increase student motivation in learning the art of reading the Qur'an. (2) knowing the supporting and inhibiting factors that influence the teacher's strategy in increasing student motivation in learning the art of reading the Qur'an. This study uses a qualitative approach. data collection using participant observation, in-depth interviews, and documentation studies. data analysis technique using descriptive qualitative. The results of the study show that there are 4 teacher strategies to motivate students in learning the art of reading the Qur'an, namely (1) Giving examples of successful figures in the field of reading the Qur'an. (2) Explaining the goals and advantages of learning the art of reading the Qur'an. (3) Giving appreciation in the form of appreciation to students. (4) Provide direction for students who have difficulty. Meanwhile, there are 4 supporting factors in motivating students to learn the art of reading the Qur'an, namely (1) Students' self-interest. (2) Family support. (3) Facilities and infrastructure. (4) The influence of friends in learning the art of reading the Qur'an. While the inhibiting factors in motivating students to learn the art of reading the Qur'an are (1) lack of self-confidence. (2) Lack of openness to the problems encountered while learning the art of reading the Qur'an. (3) The influence of friends who are not good. (4) the lack of teachers who are experts in the art of reading the Qur'an.

Keywords: Strategy, Motivation, Art of Reading the Qur'an

Respon Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui strategi guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar seni baca Al-Qur'an. (2) mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi strategi guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar seni baca Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. pengumpulan data dengan menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 4 strategi guru memotivasi siswa dalam belajar seni baca Al-Qur'an yaitu (1) Memberi contoh teladan tokoh yang sukses di bidang seni baca Al-Qur'an. (2) Menjelaskan tujuan dan keuntungan belajar seni baca Al-Qur'an. (3) Memberi apresiasi berupa

OPEN ACCESS

ISSN 2503-5045 (online)

ISSN 1412-9302 (print)

Edited by:

Eni Fariyatul Fahyuni

Reviewed by:

Nurdiansyah

**Correspondence:*

Khoirul Amin

Khoirulamin54@gmail.com

Received: 14 April 2022

Accepted: 28 Maret 2022

Published: 13 Mei 2022

Citation:

Amin K. (2021) Learning Teacher's

Strategy In Improving Student's

Motivation In Learning The Art Of

Reading The Qur'an.

Halaqa: Islamic Education Journal. 6:1.

doi: 10.21070/halaqa.v6i1.1597

penghargaan kepada siswa. (4) Memberi arahan bagi siswa yang mengalami kesulitan. Sementara itu, terdapat 4 faktor pendukung dalam memotivasi siswa untuk belajar seni baca al-Qur'an yakni (1) Minat diri siswa. (2) Dukungan keluarga. (3) Sarana dan prasarana. (4) Pengaruh teman dalam belajar seni baca Al-Qur'an. Sedangkan faktor penghambat dalam memotivasi siswa untuk belajar seni baca al-Qur'an yakni (1) kurang memiliki rasa percaya diri. (2) Kurangnya keterbukaan terhadap permasalahan yang dihadapi selama belajar seni baca Al-Qur'an. (3) Pengaruh teman yang kurang baik. (4) kurangnya tenaga guru yang ahli di bidang seni baca Al-Qur'an.

Kata Kunci: Strategi, Motivasi, Seni Baca Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Pendidikan pada saat ini memerlukan kualitas sumber daya manusia yang meningkat, sebagai langkah untuk memenuhi kebutuhan yang mutlak guna menghadapi pesatnya perubahan dan perkembangan pendidikan yang sedang terjadi. Pendidikan adalah suatu upaya untuk belajar dan melatih diri mulai dari bagaimana cara mendidik, perbuatan mendidik, dan proses mendidik dalam rangka mendewasakan manusia, sehingga sikap dan kelakuan suatu individu atau kelompok mengalami proses perubahan. Seperti yang disebutkan oleh Ki Hajar Dewantara, bahwa pendidikan merupakan usaha untuk memajukan kesempurnaan hidup anak agar dapat selaras dengan alam dan masyarakat melalui budi pekerti, pikiran dan jasmani anak yang terus dikembangkan. Kosim (2013)

Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang berlangsung. Suksesnya pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan. Strategi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang efektif serta efisien yang dilaksanakan oleh guru dan siswa. Sanjaya (2011) Suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika guru mampu memilih dan menetapkan strategi pembelajaran secara tepat. Mardiyah et al. (2018) Motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah strategi belajar yang dipilih oleh guru. Seperti yang dikemukakan oleh Sholichin (2013), bahwa suasana di sekolah dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar, dan suasana sekolah tersebut dapat ditentukan oleh peran seorang guru, seperti siswa memperoleh dukungan terhadap proses belajarnya yang diberikan oleh seorang guru. Motivasi belajar siswa dapat diartikan sebagai rasa keinginan dan ketertarikan siswa untuk mendapatkan kegiatan akademik dan manfaat akademik tambahan yang berarti dan berharga. Shilichin (2013)

al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang dijadikan pedoman dan landasan disetiap aspek kehidupan Nisak (2018). Merujuk pada ajaran agama, pembacaan al-Qur'an melalui seni baca dengan suara yang indah merupakan salah satu bentuk ibadah dan menjalankan da'wah. Hal itu dikarenakan pembacaan al-Qur'an tersebut dapat tersampaikan dan meresap dalam hati orang yang membacanya ataupun orang yang mendengarkannya, apabila pembacaan al-Qur'an dilakukan sesuai dengan metode seni baca al-Qur'an yang benar. Jadi, pentingnya belajar seni baca Al-Qur'an yaitu dapat menambah wawasan yang tidak hanya dapat mempelajari tajwid dan fashahah, namun juga dapat mempelajari aspek lagu, suara, teknik pernafasan dan adab.

Di MAN 2 Pamekasan, seni baca Al-quran sudah mulai diterapkan dan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan setiap satu minggu sekali. Melalui kegiatan tersebut, dapat mencetak siswa berprestasi dibidang seni baca Al-qur'an (tilawah). Prestasi yang dihasilkan harus tetap dipertahankan bahkan terus ditingkatkan. Namun, tidak banyak siswa yang memiliki minat dan bakat yang sesuai dengan bidang tersebut. Sehingga, guru harus lebih memotivasi siswa untuk bisa belajar seni baca Al-qur'an (tilawah) dengan harapan sekolah tersebut lebih banyak melahirkan dan mencetak siswa berprestasi dibidang seni baca

Al-Qur'an. Salah satu langkah yang dilakukan oleh guru dalam memotivasi siswa untuk belajar adalah dengan menerapkan strategi tertentu.

Mengingat strategi guru berperan penting bagi siswa untuk meningkatkan dan menumbuhkan motivasi belajarnya, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan mengetahui lebih mendalam mengenai "Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Belajar Seni Baca Al-Qur'an di MAN 2 Pamekasan.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Sugiyono (2018), Metode penelitian kualitatif juga dapat diartikan sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan. Informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks. Data yang berupa kata-kata atau teks tersebut kemudian dianalisis dan hasil analisis tersebut dapat berupa penggambaran atau deskripsi atau dapat pula dalam bentuk tema-tema. Dari data-data itu peneliti membuat interpretasi untuk menangkap arti yang terdapat. Semiawan (2010) Disamping itu, penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Arikunto (2013).

Deskripsi dapat diartikan berusaha menggambarkan secara sistematis dan cermat terhadap fakta-fakta aktual dengan populasi tertentu. Dengan pendekatan ini peneliti ingin memahami dan menjelaskan fenomena dan kejadian realitas sosial tentunya berhubungan dengan fokus permasalahan yang ingin diteliti yaitu seputar strategi guru dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar seni baca Al-Qur'an (Tilawah).

Prosedur pengumpulan data memiliki beberapa teknik pengumpulan diantaranya yaitu melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. observasi Menurut Nawawi & Martini, sebagaimana dikutip oleh Afifuddin & Beni Ahmad Saebani. Afifuddin and Saebani (2013) dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.

Prosedur pengumpulan data dengan observasi merupakan metode pendukung yang sering digunakan oleh peneliti dalam

penelitian kualitatif. Dengan menggunakan metode observasi peneliti bisa mendapatkan data yang dapat diandalkan, namun peneliti tetap dituntut untuk cermat, seksama dan teliti karena mengamati ataupun mendengarkan saja tidak cukup, akan tetapi lebih dari semua itu. Bentuk observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan. Maksudnya peneliti tidak akan selalu terlibat langsung dalam mengumpulkan data tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar seni baca al-Qur'an (tilawah) di MAN 2 Pamekasan

Metode pengumpulan data yang kedua yaitu Wawancara, wawancara merupakan teknik pengumpulan data secara langsung kepada pihak yang bersangkutan (in depth interview). Fuad & Nugroho (2018). dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara bebas mengajukan pertanyaan tanpa mengacu pada pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis. Menurut Moleong (2010) dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* bahwa wawancara tidak terstruktur ini jauh lebih bebas iramanya, dan responden biasanya terdiri atas mereka yang terpilih saja, biasanya mereka memiliki pengetahuan dan mendalami situasi, dan mereka lebih mengetahui informasi yang dibutuhkan. Wawancara tidak terstruktur merupakan pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan, dan jenis interviu ini sangat cocok untuk jenis penelitian studi kasus Arikunto (2013). Sedangkan metode pengumpulan data yang terakhir yaitu metode studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data sekunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Studi dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film, gambar dan foto-foto yang dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti Sugiyono (2006). Selanjutnya, studi dokumentasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan tertulis yang diterbitkan oleh lembaga-lembaga yang menjadi objek penelitian. Baik berupa prosedur, peraturan-peraturan, gambar, laporan hasil pekerjaan, serta berupa foto ataupun dokumen elektronik (rekaman).

Analisis data merupakan proses penghimpunan atau pengumpulan, pemodelan dan transformasi data dengan tujuan untuk menyoroti dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberi saran, kesimpulan, dan mendukung pembuatan keputusan. Widi (2010) Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis non statistik, sedangkan yang dianalisis adalah data yang terhimpun dalam wawancara, dokumen maupun lainnya . sedangkan tahap-tahapnya antara lain: 1) Cheking (Pengecekan), pengecekan data yang dilakukan dengan memeriksa kembali lembar transkrip data wawancara, dan observasi. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat kelengkapan data atau informasi yang diperlukan. 2) Organizing (Pengelompokan), pengelompokan data dilakukan dengan memilih atau mengklasifikasi data sesuai dengan arah fokus penelitian dalam lembar klasifikasi data. 3) Coddling (pemberian kode), coddling yaitu merubah data menjadi kode-kode yang dapat dimanipulasi sesuai dengan prosedur analisis statistik tertentu. Oleh karena itu pemberian kode pada jawaban-jawaban sangat penting untuk memudahkan proses analisis data. Untuk pelaksanaan coddling ini, peneliti harus membuat pedoman coddling yang disebut coddling guide yaitu memberi petunjuk atau arti masing

masing kode dan dikolom mana kode itu direkam (Moh. Kasiram, 2010). Adapun kode yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut: a) Kode metode, W: Wawancara (W/Fs1/In1/Tgl-Bln-Thn); O: Observasi (O/T1/Tgl-Bln-Thn); D: Dokumentasi (D/T1/Tgl-Bln-Thn); b) Kode. Fokus Fs1 : Fokus 1; Fs2 : Fokus 2; Fs3 : Fokus 3; c) Kode Informas. In1 : Informasi 1: Guru PAI; In2 : Informasi 2:Peserta Didik; In3 : Informasi 3:Kepala sekolah; d) Kode Tempat. Tpl : Tempat 1:Ruang Masjid; TP2 : Tempat 2:Ruang Kepala sekolah ; e) Kode Waktu. Tgl : Tanggal;Bln : Bulan; Thn : Tahun.

Tahapan selanjutnya dari analisis data adalah mendeskripsikan data sesuai kategori dan tema dari fokus penelitian ini, sehingga pembaca dapat memahami tema dan temuan dalam penelitian ini. Maka analisis yang digunakan hanya sampai pada laporan dan menggambarkan pada apa yang terjadi. Artinya analisis ini merupakan analisis non statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan pokok pembahasan pada bab awal yaitu Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Belajar Seni Baca al-Qur'an di MAN 2 Pamekasan, maka data yang disajikan dan dianalisa dalam penelitian ini adalah strategi guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar seni baca Al-Qur'an sesuai dengan fokus penelitian melalui jenis penelitian . deskriptif kualitatif.

Narasumber dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah sebagai penanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan, pembina seni baca Al-Qur'an, dan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan. Pada bagian ini akan dikemukakan paparan data dan temuan penelitian berupa hasil wawancara, pengamatan lapangan (observasi) maupun dokumentasi yang diperoleh dari lapangan. Paparan data dari hasil penelitian ini diarahkan untuk memberikan jawaban secara menyeluruh tentang persoalan-persoalan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian.

Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Belajar Seni Baca al-Qur'an di MAN 2 Pamekasan

Guru berperan besar dalam dunia pendidikan, tentunya setiap guru memiliki strategi tersendiri dalam memberikan suatu pembelajaran khususnya dalam mempelajari seni baca al-Qur'an. Strategi adalah suatu pola untuk melakukan kegiatan atau tindakan yang terencana dan ditetapkan secara sengaja. Namun ada hal yang sangat penting sebelum melangkah ke strategi seni baca al-Qur'an yaitu memastikan semua peserta bisa membaca al-Qur'an dengan baik, peserta yang memiliki bacaan yang baik akan lebih mudah dalam belajar seni baca al-Qur'an. Wibawa (2018) Tidak cukup bacaan baik dalam belajar seni membaca mahorijul khuruf harus benar sehingga tidak mengubah makna dan esensi dari Al-qur'an itu sendiri Huda et al. (2018), oleh karena itu perlu strategi meliputi tujuan, orang yang terlibat, isi, proses, serta sarana dan prasarana pendukung kegiatan.

Penerapan strategi pembelajaran tidak hanya dilakukan pada pembelajaran akademik dalam jam pelajaran sekolah, namun juga bisa dilakukan pada pembelajaran non-akademik seperti kegiatan ekstrakurikuler sekolah di luar jam pelajaran. Banyak sekolah yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pelajaran sekolah, tidak terkecuali MAN 2 Pamekasan. MAN 2 Pamekasan memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler salah satunya adalah ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an/tilawah. Seni baca Al-Qur'an atau yang sering disebut dengan tilawah menjadi salah satu ekstrakurikuler di MAN 2 Pamekasan yang bernuansa islami dengan penerapan strategi tertentu untuk memotivasi siswa dalam mempelajari tilawah. Data mengenai strategi guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar seni baca al-Qur'an di MAN 2 Pamekasan, didapatkan oleh peneliti melalui proses wawancara dengan narasumber, observasi pelaksanaan kegiatan dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, pembina seni baca al-Qur'an dan siswa di MAN 2 Pamekasan.

Dalam proses pembelajaran, siswa memerlukan strategi dan motivasi supaya materi pelajaran akademik dan non-akademik dapat diterima dengan mudah oleh siswa, strategi dan motivasi tersebut juga diperlukan dalam belajar seni baca al-Qur'an. Strategi yang tepat akan sangat menentukan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, sehingga peran guru/pembina dan kepala sekolah sangat besar untuk dapat memotivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, terdapat beberapa strategi yang diterapkan dalam memotivasi siswa belajar seni baca al-Qur'an. Pendapat mengenai strategi guru/pembina untuk memotivasi siswa dalam belajar seni baca Al-Qur'an dikemukakan oleh pembina tilawah, bapak Ach. Rifai, S. Ag. beliau memaparkan pendapatnya sebagai berikut:

"Strategi yang saya gunakan adalah tergantung situasi dan kondisi siswa mas. Tapi biasanya secara umum ada 4 strategi yang saya gunakan yaitu pertama dengan memberikan contoh tokoh yang sukses di bidang tilawah, cara ini dilakukan agar siswa itu lebih semangat dan percaya diri untuk belajar tilawah dan siswa bisa merasakan bahwa tidak mudah untuk menjadi orang sukses, perlu perjuangan, perlu berlatih dengan sungguh-sungguh agar memperoleh hasil yang baik juga. Nah untuk tokohnya sendiri, saya sering mencertikan perjalanan tokoh yang sukses di bidang tilawah seperti ustad Muammar dan lain-lain. Sesekali saya juga menceritakan pengalaman pribadi dalam belajar tilawah. Untuk strategi yang kedua yaitu mengutarakan tujuan dan keuntungan belajar tilawah, saya biasanya membicarakan tujuan dan keuntungan belajar tilawah agar siswa itu tahu mengapa dia harus belajar tilawah dan apa yang akan didapatkan oleh siswa ketika mengikuti ekstra tilawah ini. Belajar tilawah ini sejatinya tujuannya hanya satu mas yaitu lebih dekat dengan Al-Qur'an dengan cara memasyarakatkan Al-Qur'an dan meng-Al-Qur'ankan masyarakat, dan untuk mengetahui tajwid-tajwidnya serta memperindah bacaan Al-Qur'an, keduanya merupakan pahala yang sangat besar dan itulah salah satu keuntungannya. Untuk strategi yang ketiga yaitu memberikan apresiasi baik itu berupa penghargaan ataupun pujian kepada siswa yang aktif. Tujuannya adalah tidak lain agar siswa itu lebih semangat dalam belajar tilawah. Jika siswa sudah semangat dan bersungguh-sungguh belajar tilawah maka sekolah akan menseleksi untuk diikuti lomba

tilawah, menang ataupun tidak sekolah akan tetap mengapresiasi siswa tersebut. Yang terakhir adalah memberikan arahan khusus jika ada siswa yang tidak mengerti atau kesulitan dalam belajar tilawah, karena terkadang ada siswa yang seperti itu mas, entah itu kesulitan dalam memahami lagu-lagu tilawah atau kesulitan dalam mengatur pernapasan dan suara saat latihan. Siswa yang seperti ini tidak boleh dibiarkan begitu saja mas, karena bisa jadi lambat laun dia akan bosan dan tidak mau belajar tilawah lagi. Oleh karena itu sebagai pembina saya harus memberikan arahan kepada siswa tersebut agar dia termotivasi dan semangat lagi untuk belajar tilawah. Seperti yang saya bilang di awal mas, kalau strategi yang saya gunakan adalah tergantung kondisi siswa. Jadi strategi yang terakhir ini biasanya jarang saya gunakan kalau tidak ada siswa yang kesulitan dalam belajar tilawah" (Ach. Rifai, 2021).

Sementara itu, kepala sekolah juga berperan penting dalam menumbuhkan motivasi pada siswa untuk belajar seni baca Al-Qur'an. Salah satu langkah yang diambil dalam memotivasi siswa untuk belajar seni baca Al-Qur'an, disampaikan oleh Kepala MAN 2 Pamekasan Bapak Drs. Achmad Wahyudi, pendapat beliau tertuang dalam petikan wawancara berikut: "*Salah satu cara agar siswa termotivasi adalah dengan memberikan fasilitas yang layak dalam kegiatan ekstrakurikuler tilawah ini, yaitu dengan menyediakan tempat latihan yang nyaman, menyediakan Al-Qur'an dan sound system. Jika ada siswa yang berprestasi dalam bidang tilawah, maka sekolah akan memberikan apresiasi dan penghargaan kepada siswa. Selain itu, pengadakan tempat yang nyaman saya harap bisa membantu siswa untuk termotivasi mengikuti dan belajar ekstra tilawah. Madrasah juga memilih pembina tilawah yang berpengalaman agar kondisi belajar siswa lebih nyaman jika diajarkan sama ahlinya*". Wahyudi (2021)

Berdasarkan pemaparan kepala MAN 2 Pamekasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa cara atau strategi dalam memotivasi siswa untuk belajar seni baca Al-Qur'an adalah dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan saat belajar tilawah, sehingga suasana belajar lebih nyaman dan kondusif.

Strategi dalam memotivasi siswa yang diterapkan oleh pembina tilawah/seni baca Al-Qur'an juga dirasakan oleh siswa. Salah satu siswa mengungkapkan pendapatnya mengenai strategi yang dapat memotivasi untuk belajar seni baca al-Qur'an. Berikut ini merupakan petikan wawancara peneliti dengan siswa MAN 2 Pamekasan; "*Ada beberapa hal yang membuat saya ingin terus belajar tilawah dan termotivasi untuk mengikuti ekstra tilawah ini kak. salah satunya adalah pembina itu sering menceritakan pengalaman pribadi seorang tokoh ahli tilawah yang membuat saya kagum pada beliau, kadang saya ingin menjadi seperti beliau yang sukses di bidang tilawah. Terus kadang bapak itu sering memberi pujian pada kita sehingga kita jadi betah dan senang belajar tilawah. Tapi bagi saya yang penting suasana belajar nyaman itu sudah cukup membuat saya betah belajar tilawah kak*" Ramadhani (2021).

Melalui wawancara di atas, diketahui bahwa bagi seorang siswa, kenyamanan suasana belajar, apresiasi yang diberikan oleh guru, dan inspirasi tokoh menjadi hal yang paling penting dalam memotivasi siswa untuk belajar seni baca Al-

Qur'an. Hal ini perlu diperhatikan dan dipertahankan bagi pihak madrasah dan juga guru/pembina seni baca Al-Qur'an di MAN 2 Pamekasan. Pelaksanaan ekstrakurikuler seni baca al-Qur'an (tilawah) di MAN 2 Pamekasan sudah berjalan dengan baik dan berdampak positif. Hal tersebut disampaikan oleh Kepala MAN 2 Pamekasan, Bapak Drs. Achmad Wahyudi dalam sebuah wawancara, beliau berpendapat sebagai berikut: *"Sebagai Kepala MAN 2 Pamekasan, menurut saya adanya pelaksanaan ekstrakurikuler tilawah ini telah berjalan cukup lama dan mendapat respon positif dari siswa, pelaksanaannya sudah cukup baik, dan tentunya memberikan dampak positif tersendiri, baik bagi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut, maupun terhadap kualitas islamiyah di MAN 2 Pamekasan ini"* (Ahmad Wahyudi, 2021) Kepala MAN 2 Pamekasan juga menambahkan bahwa ekstrakurikuler seni baca al-Qur'an memiliki beberapa manfaat. Berikut pendapat beliau mengenai hal tersebut. *"Ekstrakurikuler tilawah tentu sangat bermanfaat bagi siswa mas yakni bisa lebih dekat dengan Allah SWT, memberikan waktu luang yang lebih bermanfaat untuk siswa, serta apabila diikuti dengan serius siswa dapat meningkatkan kemampuan tilawah sehingga dapat mewakili sekolah jika dilaksanakan lomba-lomba yang berkaitan dengan tilawah. Selain itu, manfaat ekstra tilawah juga dapat dirasakan oleh sekolah. Beberapa siswa yang berprestasi dalam tilawah dapat membawa harum nama madrasah, sehingga sekolah dapat meningkatkan kualitasnya, tidak hanya dari segi akademik namun juga dari segi non-akademik"* Wahyudi, (2021)

Berdasarkan kedua hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an di MAN 2 Pamekasan telah berjalan cukup baik dan menciptakan banyak manfaat yang dirasakan siswa serta sekolah. Manfaat dari terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an lebih menuntun siswa ke dalam hal-hal positif dan islami. Sementara itu, hasil observasi yang dilakukan selama pembelajaran menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler seni baca al-Qur'an di MAN 2 Pamekasan terdapat 4 strategi yang digunakan untuk memotivasi siswa dalam belajar seni baca al-Qur'an di antaranya pertama, pembina memberikan gambaran mengenai tokoh atau dirinya sendiri bagaimana perjalanan karirnya selama belajar seni baca al-Qur'an di masa lalu dan bagaimana bisa sukses sampai sekarang menjadi pembina. Pembina juga menceritakan hasil dari belajar seni baca al-Qur'an pembina memberikan nasehat dan motivasi, jika ingin sukses harus ada kemauan dari diri sendiri dan orang tua. Hasilnya nanti jika bersungguh-sungguh akan berbuah manis, seperti yang di rasakan oleh pembina. Kedua, guru/pembina menjelaskan tujuan dan keuntungan belajar seni baca Al-Qur'an. Hal tersebut disampaikan dengan alasan agar siswa mengetahui tujuan kegiatan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an dan hal apa yang akan didapatkan siswa setelah belajar seni baca Al-Qur'an. Ketiga, pemberian apresiasi oleh guru/Pembina berupa pujian kepada siswa saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut membuat siswa termotivasi dan semangat untuk belajar seni baca Al-Qur'an. Keempat, pemberian arahan kepada siswa yang dilakukan oleh guru, hal tersebut dilakukan guna membantu siswa untuk mengatasi kesulitan-kesulitan selama pembelajaran tilawah berlangsung

Rifai (2021)

Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Memotivasi Siswa Untuk Belajar Seni Baca Al-Qur'an di MAN 2 Pamekasan

Faktor Pendukung

Penerapan strategi pembelajaran tertentu pada dasarnya akan terlaksana dengan baik jika terdapat faktor pendukung dari segala pihak. Faktor pendukung menjadi salah satu hal penting dalam penerapan strategi pelajaran, karena biasanya penerapan strategi tertentu akan mempertimbangkan faktor pendukung agar terlaksana secara maksimal. Penelitian selanjutnya dilakukan melalui proses wawancara dengan pembina seni baca al-Qur'an dan siswa MAN 2 Pamekasan, mengenai faktor-faktor yang mendukung motivasi siswa untuk belajar seni baca al-Qur'an di MAN 2 Pamekasan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan bapak Ach. Rifai, S.Ag. selaku pembina. Berikut petikan wawancara peneliti dengan beliau.

"Faktor pendukungnya ada beberapa yang urgen mas, yaitu pertama adalah minat/kemauan dari diri sendiri, karena sebagai apapun strateginya jika siswa tidak minat, maka pembelajaran tidak akan lancar. Nah, dalam ekstra tilawah ini, siswa biasanya akan mendaftar jika memang mereka berminat. Disini akan terlihat perbedaan antara siswa yang benar-benar berminat dan siswa yang minatnya hanya setengah-setengah mas, karena strategi apapun yang diterapkan, siswa akan antusias mendengarkan dan menanggapi jika siswa memiliki minat yang tinggi. Faktor kedua yaitu dukungan dari keluarga, ini menjadi hal yang penting karena siswa yang mendaftar ekstra tilawah harus mendapat persetujuan orang tua dulu mas. Kolaborasi orang tua dan guru akan membuat pembelajaran tilawah menjadi lebih mudah dan motivasi siswa juga meningkat berkat restu orang tua. Yang terakhir adalah sarana dan prasarana di sekolah, pembelajaran apapun jika tidak difasilitasi dengan benar, maka tidak akan berjalan lancar. Ekstra tilawah biasanya memerlukan sound system, al-quran, papan tulis, dan sarana penunjang yang lain. Jika itu tidak ada maka kegiatan ekstra akan kesulitan. Siswa juga akan lebih termotivasi untuk belajar kalau suasana kelas atau ruang latihannya nyaman mas, seperti misalnya ada kipas, atau ventilasi udara yang bagus. Karena kalau sudah siswa kepanasan maka mereka akan tidak fokus belajar. Jika itu dibiarkan terus menerus maka minat dan motivasi siswa untuk belajar akan menurun, siswa akan males buat belajar tilawah Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa faktor yang mendukung terciptanya strategi untuk meningkatkan motivasi dalam mempelajari seni baca Al-Qur'an bersumber dari siswa dan dari lingkungan sekitar siswa seperti orang tua dan sekolah Tidak jauh berbeda dengan pendapat di atas, siswa MAN 2 Pamekasan juga memaparkan mengenai faktor pendukung yang mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar seni baca al-Qur'an. Pendapat tersebut tertuang dalam petikan wawancara dibawah ini:

"Saya ingin belajar tilawah karena awalnya saya termotivasi dari video tilawah yang saya lihat di youtube kak. Ditambah lagi teman-teman saya ada yang ikut ekstra

tilawah, jadi saya tertarik untuk ikut belajar juga, dan Alhamdulillah nya orang tua saya setuju dan mengizinkan saya belajar tilawah ini kak” Ramadhani (2021)

Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, penerapan strategi pembelajaran juga terkadang menemui kendala-kendala atau faktor penghambat yang mempersulit diterapkannya strategi tertentu. Terdapat beberapa faktor pengambat/kendala yang dirasakan oleh pembina seni baca al-Qur'an MAN 2 Pamekasan dalam menerapkan strategi untuk memotivasi siswa dalam belajar seni baca al-Qur'an. Pendapat dari pembina Bapak Ach. Rifai, S.Ag. mengenai faktor penghambat tersebut tertuang dalam petikan wawancara dibawah ini:

“Kendalanya adalah siswa kurang percaya diri, terkadang meskipun siswa berminat belajar tilawah, tapi saat pembelajaran berlangsung siswa kurang percaya diri atas kemampuannya sendiri, entah karena mereka malu atau ada alasan lain Selain itu siswa juga ada yang kurang membuka diri, artinya ketika siswa kesulitan belajar tilawah, mereka tidak bilang ke saya selaku Pembina mas, akhirnya mereka menjadi ketinggalan materi dan tidak semangat belajar tilawah. Kadang juga lingkungan teman yang kurang baik juga mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar, ketika siswa duduk dengan anak yang males atau nakal, mereka kadang terpengaruh, menjadi tidak fokus belajar dan menurunnya motivasi belajar tilawah” Rifai (2021)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa faktor yang menghambat motivasi siswa untuk belajar seni baca Al-Qur'an, mayoritas berasal dari diri sendiri, disamping itu juga berasal dari pengaruh lingkungan teman sebaya Bapak Ach. Rifai, S.Ag. juga menambahkan bahwa faktor penghambat tersebut dapat diminimalisir jika ditangani dengan benar. Beliau berpendapat bahwa:

“Semua faktor penghambat itu bisa saja dikurangi dengan tetap berpikir positif, artinya siswa harus berpikir bahwa setiap orang memiliki kelemahan dan keunggulannya sendiri tinggal bagaimana kita menghadapi kekurangan itu dan memperbaikinya. Siswa juga disarankan bergaul dengan teman-teman yang membawa pengaruh yang positif. Hindari rasa takut, takut gagal, malu, dan lain-lain, karena di ekstra tilawah ini, kita memiliki peluang yang sama untuk sukses ke depannya. Saya harap itu bisa ditanamkan dalam diri siswa masing-masing mas, supaya rasa percaya diri siswa terus meningkat Rifai (2021)

Selain itu, siswa juga memiliki solusi untuk mengatasi kendala yang dirasakannya selama pembelajaran seni baca al-Qur'an. Salah satu siswa di MAN 2 Pamekasan mengemukakan pendapatnya sebagai berikut: *“Solusinya ya saya sering merenungkan kekurangan saya apa kak, terus saya perbaiki dengan cara saya sering latihan dirumah, latihan pernapasan, lagu, dan suara. Karena kan suara saya gak bagus, jadi sering latihan supaya rasa percaya diri saya sedikit meningkat (Risqa Ramadhani)*

Solusi dari faktor penghambat yang dialami siswa berdasarkan hasil wawancara tersebut adalah dengan melakukan refleksi diri dan perbaikan diri, sehingga masalah

kurangnya percaya diri pada diri siswa dapat diminimalisir.

Mengenai faktor penghambat dalam memotivasi siswa untuk belajar seni baca Al-Qur'an diperkuat dengan hasil observasi peneliti. Pada saat observasi terdapat beberapa hal yang menjadi pengambat bagi siswa untuk termotivasi belajar seni baca Al-Qur'an yaitu pertama siswa kurang memiliki rasa percaya diri, dapat dilihat ketika siswa disuruh maju ke depan untuk bertilawah, siswa masih malu dan takut salah. Kedua, pengaruh teman sebaya yang kurang baik, seperti ketika teman sebangku mengajak berbicara, siswa lain menjadi tidak fokus yang menyebabkan mereka ketinggalan materi. Hal itu yang menyebabkan semakin menurunnya motivasi siswa untuk belajar seni baca Al-Qur'an. Selain itu peneliti merasa bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an di MAN 2 Pamekasan masih memerlukan guru tambahan dalam ekstrakurikuler tersebut.

Berdasarkan hasil paparan data dan temuan penelitian, selanjutnya data akan dianalisis berdasarkan jenis penelitian yang dipilih yaitu jenis penelitian deskriptif. Pada pembahasan ini akan dideskripsikan atau digambarkan secara sistematis dan cermat terhadap fakta-fakta, fenomena dan kejadian realitas sosial tentunya yang berhubungan dengan fokus permasalahan yang ingin diteliti antara lain:

Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Belajar Seni Baca Al-Qur'an

Guru/pembina memiliki strategi tersendiri dalam memotivasi siswa untuk belajar seni baca Al-Qur'an agar terus meningkat. Strategi tersebut tentu sangat dipertimbangkan penerapannya sesuai dengan kondisi dan tingkat kebutuhan siswa. Berdasarkan hasil akhir penelitian terdapat empat strategi yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar seni baca Al-Qur'an di MAN 2 Pamekasan meliputi, memberi contoh tokoh yang sukses dalam seni baca Al-Qur'an, menjelaskan tujuan dan keuntungan belajar seni baca Al-Qur'an, memberi apresiasi berupa penghargaan atau pujian kepada siswa, dan memberi arahan bagi siswa yang sulit dan kurang paham belajar seni baca Al-Qur'an.

Pemberian contoh atau cerita mengenai tokoh yang sukses dalam mempelajari seni baca Al-Qur'an dilakukan untuk merangsang motivasi siswa. Pemberian contoh dilakukan oleh guru di awal pembelajaran guna menumbuhkan rasa ketertarikan dan perhatian dari setiap siswa. Najati (2003) dalam Nyanyu Khodijah menjelaskan bahwa teknik memotivasi seseorang yang ada dalam Al-Qur'an salah satunya dengan menceritakan kisah. Hal tersebut dilakukan dengan cara menyampaikan segala kejadian dan pribadi seseorang yang bisa membuat siswa tertarik untuk mengikutinya dan membangkitkan perasaan, psikis dan mempengaruhi emosional siswa (Nyanyu Khodijah, 2015) Oleh karena itu, tidak heran pembina tilawah/seni baca Al-Qur'an memilih dan menerapkan strategi tersebut guna meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Sebelum siswa belajar lebih jauh mengenai seni baca Al-Qur'an, pembina akan menjelaskan tujuan dan keuntungan dalam mempelajari seni baca Al-Qur'an. Guru dijadikan sebagai fasilitator yang bertugas membantu siswa untuk memperoleh dan mengkoordinir tujuan-tujuan belajarnya

secara tepat, dan guru juga menyampaikan pentingnya mempelajari keterampilan tertentu kepada siswa dengan menggunakan bukti yang nyata yang dapat meyakinkan siswa (Nyanyu Khodijah, 2015)

Dalam hal ini, keterampilan yang dipelajari adalah seni baca Al-Qur'an. Dalam suatu strategi, menentukan tujuan dengan jelas dapat membentuk siswa untuk mencapai hasil yang optimal. Hamdani (2011). Selain itu, adanya tujuan dapat merangsang motivasi siswa. Tujuan dapat dikatakan sebagai sebuah aksi dari suatu respon. Respon dalam hal ini adalah motivasi. Motivasi sejatinya hadir dalam diri siswa, namun kehadirannya juga karena adanya rangsangan oleh unsur yang lain, seperti tujuan. Sardiman, (2015). Oleh sebab itu, dengan mengetahui tujuan dan keuntungan belajar seni baca Al-Qur'an dengan jelas, siswa dapat mengetahui untuk apa siswa belajar seni baca Al-Qur'an dan apa yang akan didapatkan oleh siswa setelah belajar seni baca Al-Qur'an. Harapannya, setelah siswa mengetahui tujuan dan keuntungannya, siswa semakin tertarik mempelajari seni baca Al-Qur'an.

Proses pembelajaran akan jauh lebih menyenangkan apabila disertai dengan adanya apresiasi untuk siswa. Pemberian apresiasi berupa penghargaan atau pujian kepada siswa merupakan salah satu strategi yang dipilih dan ditetapkan dalam memotivasi siswa untuk belajar seni baca Al-Qur'an. Pujian merupakan motivasi yang baik, karena mengandung penguatan positif bagi siswa. Pujian yang diberikan kepada siswa harus dilakukan dengan benar, agar dapat membuat suasana yang menyenangkan dan meningkatkan gairah belajar siswa (2012). Pujian yang diberikan oleh guru kepada siswa dapat melalui beberapa cara, seperti dengan memberi senyuman kepada siswa, perkataan dan sikap yang baik, tatakrama yang baik di depan siswa, dan sebagainya. Purwa (2017)

Selain pujian, apresiasi juga dapat berupa pemberian penghargaan atau hadiah (rewards) kepada siswa berprestasi di bidang seni baca Al-Qur'an. Terkadang penghargaan atau hadiah dibutuhkan oleh siswa agar dirinya merasa dihargai. Bentuk hadiah bermacam-macam, dapat berupa sertifikat, materi, atau bahkan sebuah pengakuan (Nyanyu Khodijah, 2015). Pujian dan hadiah yang diberikan oleh guru menjadi motivasi tersendiri bagi setiap siswa, karena setiap siswa selalu ingin diakui kualitas dan kemampuannya. Oleh sebab itu, strategi tersebut tidak hanya dapat meningkatkan dan menumbuhkan motivasi siswa, namun juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Proses pembelajaran tidak selalu berjalan dengan lancar, ada kalanya seorang siswa menemui hambatan tersendiri dalam suatu proses pembelajaran yang membuat siswa tidak termotivasi untuk belajar. Hadirnya guru dapat membantu mengatasi kesulitan yang dialami siswa, seperti dengan memberikan arahan kepada siswa. Pemberian arahan bagi siswa yang mengalami kesulitan merupakan salah satu strategi dalam memotivasi siswa untuk belajar seni baca Al-Qur'an. Guru perlu memikirkan upaya apa yang dapat membangkitkan motivasi siswa. Memberikan komentar terhadap pekerjaan siswa menjadi salah satu teknik dalam belajar agar siswa lebih termotivasi dan bergairah. Komentar tersebut dapat berupa arahan-arahan terhadap kesulitan yang dihadapi oleh siswa, misalnya apabila siswa mengalami

kesulitan dalam bidang pernapasan, maka guru mengomentari dan memberikan arahan yang sesuai untuk permasalahan yang dihadapi oleh siswa tersebut, seperti tips agar pernapasan bisa bagus atau hal lainnya. Pemberian komentar atau arahan membuat siswa lebih merasa diperhatikan oleh guru, dan arahan tersebut membantu siswa agar tidak kehilangan arah dalam belajar, serta dapat membuat siswa terus termotivasi untuk belajar seni baca Al-Qur'an. Pelaksanaan kegiatan seni baca Al-Qur'an di MAN 2 Pamekasan dapat dikatakan baik, apabila dilihat dari keempat strategi di atas. Strategi di atas termasuk ke dalam bentuk-bentuk dan teknik untuk meningkatkan dan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Penjelasan mengenai tujuan dan pemberian pujian/penghargaan menjadi salah satu bentuk motivasi belajar siswa. Bentuk-bentuk motivasi belajar siswa di sekolah meliputi pemberian angka, pemberian hadiah dan pujian, berkompetisi, ego-involvement, pemberian ulangan, pemberian hukuman, hasrat dan minat untuk belajar, menunjukkan hasil belajar dan menjelaskan tujuan Sementara itu, pemberian contoh dan arahan/komentar termasuk ke dalam teknik untuk memotivasi siswa. Oleh sebab itu, penerapan keempat strategi tersebut dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar seni baca Al-Qur'an di MAN 2 Pamekasan.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Memotivasi Siswa Untuk Belajar Seni Baca Al-Qur'an

Pelaksanaan suatu pembelajaran yang sukses tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung yang berperan dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung dalam memotivasi siswa untuk belajar seni baca Al-Qur'an di MAN 2 Pamekasan meliputi adanya minat/kemauan diri siswa, dukungan keluarga/orang tua, sarana dan prasarana sekolah yang mendukung pembelajaran, serta pengaruh teman yang baik dalam belajar seni baca Al-Qur'an. Minat atau kemauan diri siswa menjadi faktor pendukung yang paling kuat dalam memotivasi siswa untuk belajar seni baca Al-Qur'an, karena minat atau kemauan diri termasuk dalam jenis motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik merupakan jenis motivasi yang berasal atau sudah ada dalam diri siswa dan aktif tanpa adanya dorongan dari luar. Sardiman (2011). Motivasi sangat erat kaitannya dengan minat. Minat dikatakan sebagai alat motivasi yang utama, karena minat dapat memperlancar proses pembelajaran. Rohmah (2012). Cita-cita, kemampuan, kondisi jasmani, rohani, dan lingkungan, serta unsur dinamis lainnya, menjadi unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi dalam diri siswa Solichin (2013). Dukungan orang tua/keluarga menjadi faktor pendukung eksternal yang mempengaruhi motivasi siswa. Orang tua akan memberikan dukungan/dorongan dengan cara memberikan izin kepada siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan seni baca Al-Qur'an. Siswa akan mempunyai persepsi yang positif, semangat, dan motivasi dalam belajar apabila orang tua dapat memberikan pengaruh yang baik bagi siswa. Solichin (2013)

Keberadaan orang tua tentu menjadi penyemangat tersendiri bagi siswa. Siswa juga akan termotivasi untuk terus belajar demi membuktikan kemampuannya kepada orang tua dan membuat orang tua bangga atas prestasinya.

Sarana dan prasarana sekolah juga tidak kalah pentingnya dalam mendukung peningkatan motivasi siswa dalam belajar seni baca al-Qur'an. Motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan penyediaan sarana dan prasarana yang baik yang dapat memberikan suasana belajar yang nyaman. Pembentukan motivasi belajar siswa dapat dibantu dengan adanya penyediaan fasilitas yang diperlukan. Solichin (2013). Pengaruh teman yang baik juga mendorong timbulnya motivasi yang baik dalam diri siswa dan proses belajar yang kondusif. Salah satu indikator motivasi belajar siswa dapat dilihat dari adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik. Rohmah (2012).

Dalam hal ini guru berperan penting untuk memberikan pengertian dan penjelasan kepada siswa bahwa kejujuran tentang permasalahan dalam pembelajaran adalah hal yang penting. Pengaruh teman yang kurang baik, seperti teman yang sering mengajak bicara dan bermalas-malasan saat kegiatan seni baca Al-Qur'an berlangsung yang membuat siswa lain menjadi tidak fokus. Padahal dalam suatu teknik yang diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, harus diciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Hamdani (2011) Namun, apabila di kelas tersebut terdapat teman yang perilakunya dapat mempengaruhi keberlangsungan proses pembelajaran, maka disarankan bagi siswa untuk tidak duduk berdekatan dengan teman yang membawa pengaruh negatif bagi dirinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: 1) Strategi guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar seni baca Al-Qur'an di MAN 2 Pamekasan dilakukan melalui 4 cara yaitu (1) Memberi contoh teladan tokoh yang sukses di bidang seni baca Al-Qur'an. (2) Menjelaskan tujuan dan keuntungan belajar seni baca Al-Qur'an. (3) Memberi apresiasi berupa penghargaan atau pujian kepada siswa. (4) Memberi arahan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar seni baca Al-Qur'an; 2) Faktor pendukung dalam memotivasi siswa untuk belajar seni baca Al-Qur'an di MAN 2 Pamekasan adalah minat/kemauan diri siswa untuk belajar seni baca Al-Qur'an, dukungan keluarga/orang tua yang memberikan izin dan mendukung siswa untuk mengikuti kegiatan seni baca Al-Qur'an, sarana dan prasarana sekolah yang mendukung berlangsungnya kegiatan seni baca Al-Qur'an dengan nyaman dan kondusif, serta pengaruh teman yang baik dalam belajar seni baca Al-Qur'an, seperti teman yang saling menyemangati dalam belajar. Sementara itu, faktor penghambat dalam memotivasi siswa untuk belajar seni baca Al-Qur'an di MAN 2 Pamekasan adalah kurangnya rasa percaya diri siswa yang membuat siswa takut dan mempengaruhi motivasinya untuk belajar seni baca Al-Qur'an, kurangnya keterbukaan diri siswa terhadap permasalahan yang dihadapi selama belajar seni baca Al-Qur'an, sehingga siswa menjadi malas dan menurunnya motivasi siswa untuk belajar seni baca Al-Qur'an, pengaruh teman yang kurang baik yang membuat siswa lain menjadi

tidak fokus belajar, serta kurangnya guru ahli seni baca Al-Qur'an. Untuk penelitian selanjutnya peneliti menyarankan supaya lebih luas lagi jangkauan variabelnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih saya ucapkan kepada pihak yang telah membenatu dalam pelaksanaan penelitian ini. Yang pertama kepada kepala sekolah MAN 2 Pamekasan yang telah sudi memberikan tempat meneliti. Kedua, saya ucapkan terimakasih kepada responden yang telah loyal dalam memberikan keterangan yang benar. Yang ketiga saya ucapkan terimakasih kepada tim reviwer dan editor Jurnal Halaqoh Umsida yang bersedia menerbitkan artikel ini.

REFERENCES

- Afifuddin & Beni Ahmad Saebani. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi.(2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahlan, Abd Rahman.(2014). Ushul Fiqh. Jakarta: Amzah.
- Fuad, Anis & Kandung Sapto Nugroho.(2015). Panduan Praktis Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hamdani. (2011). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV Pustaka Setia
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana.(2012). Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Rafika Aditama. Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis – ISSN: 1411-6855 (p); 2548-4737 (e) Vol. 19, No. 2 (Juli 2018), hlm. 188-202.
- Kasiram, M.(2010). Metodologi Penelitian. Malang : UIN Maliki Press, 2010.
- Khodijah, Nyanyu. (2014). Psikologi pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kompri. (2015). Motivasi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kosim, Mohammad.(2013). Pengantar Ilmu Pendidikan. Surabaya: Pena Salsabila.
- M. Miftakhul Huda, et al.,(2018). Problematika Mahasiswi Program Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Darul Hikmah Iain Kediri. Halaqa: Islamic Education Journal 2 (2), Desember 2018, 213-228. <http://doi.org/10.21070/halaqa.v2i2.1776>.
- Majid, Abdul.(2016). Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardiyah M. dkk.(2018). Strategi Guru Dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits.Vol.2 No 1.
- Moleong J. Lexy.(2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nur Maslikhatun Nisak. (2018). Implementasi kurikulum Pembelajaran Al Qur'an di Sekolah Dasar. Halaqa: Islamic Education Journal 2 (2), 150-164. <http://doi.org/10.21070/halaqa.v2i2.1780>.
- Rafi Andi Wibawa.(2018). Pendidikan Baca Tulis Al-Quran (BTQ)di SMK Muhammadiyah Jawa Timur (Studi Kasus Pembelajaran BTQ di SMK Muhammadiyah I Taman Sidoarjo). Halaqa: Islamic Education Journal. 182-189. <http://doi.org/10.21070/halaqa.v2i2.1804>.

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2022 Khoirul Amin. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.